BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK Revisi 2017), laporan keuangan adalah suatu laporan yang disediakan oleh perusahaan secara terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Sedangkan menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2014:5), laporan keuangan adalah suatu cara yang digunakan perusahaan untuk berkomunikasi dengan pihak luar. Laporan keuangan secara umum dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas (Kieso dkk., 2014:5). Informasi keuangan yang berasal dari laporan-laporan tersebut sangat berguna bagi pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal, dalam membuat suatu keputusan. Selain itu, laporan keuangan merupakan hal yang wajib dikeluarkan atau dipublikasikan oleh perusahaan yang telah *go-public* kepada masyarakat, terutama investor dikarenakan mereka juga memiliki kepentingan atau kepemilikan terhadap perusahaan tersebut. Namun, laporan keuangan yang lebih dilihat oleh investor bukanlah laporan keuangan yang biasa, melainkan laporan keuangan auditan, yaitu laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen untuk menentukan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan untuk menghindari kecurangan laporan keuangan yang mungkin dilakukan oleh perusahaan, dimana kecurangan tersebut dapat merugikan

para investor, mengingat bahwa investor merupakan pihak eksternal yang tidak terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa batas perusahaan menyerahkan laporan tahunan adalah empat bulan setelah tahun buku berakhir yang berarti tanggal 30 April. Perusahaan yang melanggar peraturan ini atau terlambat menyerahkan laporan tahunan akan dikenakan sanksi administratif oleh OJK sesuai dengan pasal 19 ayat 1. Selain itu, investor akan memberikan nilai yang buruk terhadap perusahaan yang tidak memberikan informasi dengan secepatnya (Knechel dan Payne, 2001, dalam Dewi, 2016). Informasi juga akan kehilangan kualitas informasinya dalam pengambilan keputusan jika tidak tersedia secara tepat waktu (Hanafi dan Halim, 2005; dalam Dewi, 2016). Oleh karena alasan-alasan tersebut, maka perusahaan publik wajib memperhatikan ketepatan dan kecepatan penyampaian atau publikasi laporan keuangan auditannya kepada publik sehingga tidak terjadi hal-hal yang negatif terhadap perusahaan tersebut.

Kecepatan publikasi laporan keuangan adalah waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan auditan setelah selesainya auditor melakukan pekerjaan lapangan, dimana kecepatan publikasi tersebut diukur dengan cara menghitung selisih antara tanggal publikasi laporan keuangan auditan dengan tanggal laporan auditor independen yang dihitung dengan satuan hari (Jeva, 2014; dalam Anggreni, 2016). Tanggal laporan auditor independen merupakan tanggal berakhirnya pekerjaan lapangan, dimana auditor hanya bertanggungjawab dalam mengaudit sampai dengan

tanggal tersebut (Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf, 2009:791). Publikasi laporan keuangan yang cepat akan mencegah hilangnya kualitas informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan tersebut sehingga informasi yang diterima akan lebih mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dan keputusan yang dibuat oleh investor akan lebih tepat daripada laporan keuangan yang dipublikasikan tidak tepat waktu atau terlalu lama.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan, diantaranya adalah audit *tenure*, profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan. Audit *tenure* adalah masa dimana perusahaan memakai auditor independen yang sama berturut-turut dalam melaksanakan jasa audit umum atas laporan keuangan perusahaan tersebut (Anggreni, 2016). Semakin lama audit *tenure* terjadi maka akan semakin cepat suatu perusahaan menerbitkan laporan keuangan auditannya karena auditor akan lebih mengenali lingkungan perusahaan dengan baik sehingga waktu yang dibutuhkan akan lebih efisien (Lee dkk., 2009; dalam Dewi, 2016). Auditor independen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah auditor *partner* dikarenakan auditor *partner* yang melakukan audit berturut-turut terhadap perusahaan yang sama pasti akan memiliki pertimbangan yang lebih cepat dalam pengambilan keputusan. Namun, audit *tenure* ini tetap harus mengikuti peraturan yang berlaku sesuai yang terdapat di Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang akuntan publik pada pasal 11 ayat 1 yang menyatakan bahwa akuntan publik atau auditor hanya boleh melakukan jasa audit atas informasi keuangan historis pada perusahaan yang sama paling lama lima tahun berturut-turut. Hal ini dilakukan agar

tidak terjadi adanya hubungan antara perusahaan dengan akuntan publik atau auditor yang dapat menyebabkan penilaiannya menjadi terganggu atau bias. Dewi (2016) dan Jeva (2015) mengatakan bahwa audit *tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan, sedangkan Anggreni (2016) mengatakan bahwa audit *tenure* memiliki pengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan (Sartono, 2001:67; dalam Budiadnyani, 2015). Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang sama, yaitu mencari laba sebanyak-banyaknya dengan pengeluaran yang sedikit-dikitnya. Profitabilitas perusahaan yang tinggi merupakan kabar yang baik, dimana hal tersebut akan mendapatkan reaksi dari pasar sehingga harga saham perusahaan tersebut pasti juga akan meningkat sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sari (2017) yang mengatakan bahwa perusahaan yang mengalami laba akan lebih cepat mempublikasikan laporan keuangannya daripada perusahaan yang mengalami kerugian. Budiadnyani (2015) dan Siswihandayani (2016) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan, sedangkan Sari (2017) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

Umur perusahaan adalah suatu atribut yang menggambarkan berapa lama suatu perusahaan telah berdiri atau bertahan dalam menghadapi rintangan dalam bisnisnya (Hope dan Langli, 2009; dalam

Jeva, 2015). Dimana dalam penelitian ini, rintangan yang dimaksud adalah rintangan dalam mempublikasikan laporan keuangan sejak perusahaan melakukan *listing.* Semakin lama perusahaan sudah berdiri maka semakin baik juga pengendalian internal yang ada di dalamnya karena pengalaman yang dimilikinya sehingga perusahaan tersebut akan semakin lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Begitu juga sebaliknya jika perusahaan masih baru maka pengendalian internalnya akan lemah dan akan lebih rentan terhadap keterlambatan (Hope dan Langli, 2009; dalam Jeva,2015). Dewi (2016) dan Wahyu (2014) mengatakan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan, Jeva (2015) mengatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan, sedangkan Sari (2017) dan Siswihandayani (2016) mengatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang digambarkan dari banyaknya suatu aset perusahaan, total penjualan, atau kapitalisasi pasar (Wahyuningsih, 2015; dalam Sari, 2017). Perusahaan yang besar pasti memiliki tenaga kerja yang profesional daripada perusahaan yang kecil sehingga kecepatan publikasi laporan keuangan perusahaan akan lebih cepat dilakukan oleh perusahaan yang besar daripada perusahaan yang kecil. Selain itu, perusahaan besar akan lebih banyak mendapatkan perhatian dari pihak eksternal daripada perusahaan yang kecil sehingga perusahaan besar akan lebih mempublikasikan laporan keuangannya dengan cepat daripada perusahaan kecil (Saleh dan Susilowati, 2006; dalam Wahyu, 2014). Hal ini sejalan dengan Permana

(2012; dalam Sari, 2017) yang mengatakan bahwa perusahaan yang besar akan lebih tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan untuk menjaga citranya. Sari (2017) dan Wahyu (2014) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan, sedangkan Siswihandayani (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan diatas dapat dilihat bahwa hasil penelitian belum konsisten terkait dengan variabel audit *tenure*, profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan sehingga karena perbedaan tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel audit *tenure*, profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

Objek penelitian yang akan digunakan adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016 karena perusahaan manufaktur pada umumnya memiliki daftar akun yang banyak, terutama di bagian aset, dan memiliki lebih banyak transaksi daripada perusahaan jasa ataupun dagang sehingga akan lebih membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan auditannya.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisis tentang:

1. Pengaruh audit *tenure* terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.
3. Pengaruh umur perusahaan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya dan membuktikan bahwa kecepatan publikasi laporan keuangan dipengaruhi oleh audit *tenure*, profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan.

2. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat membantu manajer perusahaan mengetahui bahwa kecepatan publikasi laporan keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh audit *tenure*, profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dituliskan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab 1 ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan model analisis.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab 3 ini berisi tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab 4 ini berisi tentang karakteristik obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab 5 ini berisi tentang simpulan, keterbatasan, dan saran.